

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliable, dan obyektif dengan tujuan untuk menggambarkan, mengembangkan, menemukan suatu produk dan tindakan baru. Proses metode penelitian meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena didasarkan pada wawasan teoritis melalui penggunaan angka dalam penelitian variabel-variabel dan prosedur statistik analisis data.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan LQ45 yang menerbitkan sahamnya di BEI. Teknik pengambilan

sampel menggunakan *purposive sampling method*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara tidak acak dimana peneliti menentukan ciri-ciri khusus untuk mengambil sampel penelitian (Yohana & Suhendah, 2023). Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website BEI yaitu www.idx.co.id atau website setiap perusahaan, data yang digunakan yaitu berupa *annual report* yang telah diaudit.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiono, 2018) populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan LQ45 yang ada di BEI tahun 2020-2022. Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
3	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
4	Astra International Tbk.	ASII
5	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
9	BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
11	Barito Pacific Tbk.	BRPT
12	Bukalapak.com Tbk.	BUKA
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
14	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK
15	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA
16	XL Axiata Tbk.	EXCL
17	Gudang Garam Tbk.	GGRM
18	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
19	Harum Energy Tbk.	HRUM
20	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
21	Vale Indonesia Tbk.	INCO
22	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
23	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
24	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
25	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
26	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
27	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
28	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA
29	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
30	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
31	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
32	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
33	Bukit Asam Tbk.	PTBA
34	PP (Persero) Tbk.	PTPP
35	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
36	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG
37	Timah Tbk.	TINS
38	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (Tbk)	TKIM
39	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
40	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR
41	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
42	United Tractors Tbk.	UNTR
43	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
44	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
45	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiono, 2018) sampel adalah sebagian komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data dalam suatu penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Metode pengumpulan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara tidak acak dimana peneliti menentukan ciri-ciri khusus untuk mengambil sampel penelitian (Yohana & Suhendah, 2023). *Purposive sampling method* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2020-2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan *sustainability report disclosre* (laporan keberlanjutan) untuk periode 2020-2022.
3. Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan *annual report* (laporan tahunan) untuk periode 2020-2022.

4. Perusahaan LQ45 yang selama tahun penelitian memiliki *majority ownership* (kepemilikan mayoritas) minimal 50% total kepemilikan yang dimiliki.
5. Perusahaan LQ45 yang selama tahun penelitian mengungkapkan *sustainability report* menggunakan GRI- *Standards*.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022.	45
2	Perusahaan LQ45 yang selama tahun penelitian tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	(5)
3	Perusahaan LQ45 yang selama tahun penelitian tidak menerbitkan <i>annual report</i>	(4)
4	Perusahaan LQ45 yang selama tahun penelitian tidak memiliki <i>majority ownership</i> dengan kepemilikan saham minimal 50%	(6)
5	Perusahaan LQ45 selama tahun penelitian tidak menggunakan standar GRI dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.	(7)
Jumlah sampel		23
Tahun pengamatan penelitian		3 tahun
Jumlah sampel total selama periode penelitian (23 x 3)		69

Sumber: Data olahan, 2023

Dari tabel diatas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 23 perusahaan dengan 3 tahun berturut-turut setiap perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
2	Astra International Tbk.	ASII
3	Bank Central Asia Tbk.	BBCA

4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
6	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
8	Barito Pacifik Tbk.	BRPT
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
10	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
11	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
12	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA
13	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
14	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
15	Bukit Asam Tbk.	PTBA
16	PP (Persero) Tbk.	PTPP
17	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
18	Timan Tbk.	TINS
19	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
20	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR
21	United Tractors Tbk.	UNTR
22	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
23	Washita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

Sumber: Data olahan, 2023

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel operasional adalah suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala variabel yang berkaitan dalam penelitian. Definisi operasional variabel ini adalah sebuah definisi dari masing-masing variabel terkait dengan penelitian. Definisi operasional dalam variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang seringkali disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut

sebagai variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel penelitian yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/ terikat (Sugiono, 2018). Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1.1 *Majority Ownership* (Kepemilikan Mayoritas)

Kepemilikan mayoritas diartikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak yang memiliki presentase yang besar terhadap perusahaan non publik atau publik. Klasifikasi pemegang saham mayoritas didasarkan pada komposisi jumlah kepemilikan saham dan hak yang dimilikinya (Utami Eryadi et al., 2021). Kepemilikan mayoritas yaitu pemegang saham yang memiliki saham minimal 50% dari total modal atau ekuitas perusahaan sehingga memiliki hak kontrol yang cukup besar terhadap pengelolaan perusahaan. Kepemilikan mayoritas dapat dihitung sebagai berikut (Trisnawati et al., 2022):

$$\text{Majority Ownership} = \frac{\text{Total of share owned by the majority}}{\text{Number of share outstanding}}$$

1.3.1.2 *Leverage*

Leverage merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan sangat bergantung pada kepercayaan dan dukungan kreditur (Islamiati &

Suryandari, 2021). *Leverage* merupakan ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam aktivitas pembiayaan perusahaan.

Leverage suatu organisasi akan mempengaruhi tingkat risiko dan tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Pemilihan metode ini dikarenakan DER merupakan hubungan yang menunjukkan antara ekuitas dengan utang. DER dapat mencerminkan tingkat kemandirian keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menanggung beban jangka panjang. DER dihitung dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitas (Yohana & Suhendah, 2023). Rumus untuk mengukur *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Equity}}$$

1.3.1.3 *Likuidity* (Likuiditas)

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang harus dibayar secara cepat dengan aktiva lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang sangat besar akan mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang

harus segera dipenuhi (Islamiati & Suryandari, 2021). Variabel likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya. (Ali et al., 2022) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

1.3.1.4 *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai indikator perhitungan, karena total aktiva dapat menggambarkan bagaimana kondisi suatu perusahaan dan relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan total penjualan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan tanggung jawab sosial.

Ukuran perusahaan yang diukur dari total aktiva akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aktiva

perusahaan relative lebih besar dibandingkan dengan variabel variabel lain dalam penelitiann ini (Ramdhani et al., 2019) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aset. (Yohana & Suhendah, 2023) ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FS = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel independen (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *sustainability report disclosure* (pengungkapan laporan keberlanjutan).

3.3.2.1 *Sustainability report disclosure* (pengungkapan laporan keberlanjutan)

Praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya pertanggung jawaban kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan dan berkelanjutan biasa disebut sebagai laporan keberlanjutan. Standar yang digunakan untuk menghitung laporan keberlanjutan adalah dengan menggunakan indikator-indikator GRI dalam *sustainability report disclosure index* (SRDI). Pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan sebagian besar mengikuti

pedoman keberlanjutan agar dapat lebih diandalkan. *Global Reporting Initiative* merupakan salah satu pedoman pelaporan keberlanjutan tersebut (GRI, 2021).

Jika suatu organisasi mengikuti pedoman GRI dalam penyusunan laporannya, maka laporan tersebut akan memberikan informasi yang komprehensif dan terperinci mengenai topik material organisasi dan dampak terkait, serta bagaimana dampak dikelola (*Global Sustainability Standards Boards*, 2021). Total nilai pada GRI Standar adalah sebanyak 122 pengungkapan terdiri dari pengungkapan standar umum (profil organisasi, strategi, etika dan integritas, tata kelola, keterlibatan pemangku, dan praktik pelaporan) serta pengungkapan khusus (ekonomi, lingkungan sosial). (Ramdhani et al., 2019) perhitungan SRDI dilakukan dengan menggunakan pemberian skor dalam setiap item pengungkapan, yaitu skor 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor rumus untuk perhitungan SRDI (Devi Istiani Roviqoh:

$$\text{SDRI} = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total Pengungkapan}}$$

Tabel 3.4
Ringkasan Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1	<i>Majority Ownership</i> (kepemilikan mayoritas)	Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang memiliki presentase besar pada perusahaan publik atau perusahaan non publik	$MO = \frac{\text{Total of share owned by the majority}}{\text{Number of share outstanding}}$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	Rasio yang membandingkan antara utang dengan ekuitas perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3	<i>Liquidity</i> (likuiditas)	Rasio untuk melihat kinerja suatu entitas dalam memenuhi utang lancarnya.	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
4	<i>Firm Size</i> (ukuran perusahaan)	Besar atau kecilnya suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya	$FS = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
5	<i>Sustainability Report Disclosure</i>	Organisasi yang melaporkan secara terbuka mengenai dampak kegiatan ekonomi, lingkungan	$SRDI = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total Pengungkapan}}$	Rasio

Sumber: Data olahan, 2023

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer (*primary data*) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan / suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, dan observasi. Sedangkan data sekunder (*secondary data*) adalah data

yang diperoleh / dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya. Jenis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
2. Buku, jurnal penelitian, dan situs web yang mempunyai hubungan dengan tema penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai keperluan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pengumpulan data diawali dengan studi ke perpustakaan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian dan didukung oleh literatur-literatur lain.

Selain itu juga dengan melihat atau mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah jadi (laporan keuangan tahunan) di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka model regresi diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan telah terdistribusi dengan normal.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa adanya tanpa adanya tujuan membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), ukuran penyebaran data (standar deviasi) dan bentuk distribusi nilai minimum dan nilai maksimum data yang penentuannya menggunakan program SPSS. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Liana, 2019).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa

persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Menurut (Gurjati & Porter, 2011), setiap perkiraan/ estimator harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yaitu:

- a. *Best* = yang terbaik
- b. *Linier* = merupakan kombinasi linier dari data sampel
- c. *Unbiased* = rata-rata atau nilai harapan, $E(\beta_2)$ harus sama dengan nilai sebenarnya
- d. *Efficient estimator* = memiliki varian yang minimal diantara perkiraan lain yang tidak bias.

Model regresi perlu diuji dengan asumsi klasik karena kriteria BLUE diatas, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi kriteria uji asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak normal (Yohana & Suhendah, 2023). Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan

mengalami penurunan. Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis statistic dengan uji *One Sample Kolmogrov Sminov*. Uji *Kolmogrov Sminov* digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *kolmogrov-sminov*, dengan pedoman pengambilan keputusan:

1. Nilai signifikansi diatas 5% atau $> 0,05$ maka data memiliki distribusi normal.
2. Nilai signifikansi dibawah 5% atau $< 0,05$ maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Yohana & Suhendah, 2023). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2013). Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier

antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1 / tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinieritas yang tinggi. nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas (Yohana & Suhendah, 2023). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka

dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Yohana & Suhendah, 2023). Uji autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada suatu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*.

Run Test merupakan bagian dari *statistic non-parametic* yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebaagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau $< 0,05$, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau $> 0,05$, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti residual terjadi secara acak (random).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda merupakan teknik analisis regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel terikat dan bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari dua atau lebih variabel independen dan dependen (D. K. Sari & Wahidahwati, 2021). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Sustainability Report Disclosure*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : *Majority Ownership* (kepemilikan mayoritas)

X_2 : *Leverage*

X_3 : *Liquidity*

X_4 : *Firm Size*

e : *Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda terhadap model yang diajukan peneliti untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan hipotesis yang dibuat.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi data variabel dependen (D. K. Sari & Wahidahwati, 2021). Nilai R^2 secara matematis dapat dirumuskan dalam batasan $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali, 2018). Semakin besar R^2 (mendekati 1) menunjukkan bahwa semakin baik model regresi tersebut, sebaliknya semakin kecil R^2 (mendekati 0) menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Model Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, (keempat variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ (keempat variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

Uji hipotesis dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel dari koefisien regresi tiap variabel independen. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka secara parsial terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan (sig.) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai

probabilitas signifikan $< 0,05$ maka secara parsial masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka secara parsial masing-masing variabel tidak memiliki pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.